

Allah berfirman,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ
قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Artinya:

”sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah. Dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali”. (Qs. An-Nisa’ [4]: 142).

Rasulullah Saw bersabda:

وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، وَقَتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ،
عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ، حِينَ انْصَرَفَ مِنَ
الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بَجَنِبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ، قَالَ: أَصَلَيْتُمُ الْعَصْرَ؟ فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّمَا انْصَرَفْنَا
السَّاعَةَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوا الْعَصْرَ، فَقُمْنَا، فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ، يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ
قَرْنِي الشَّيْطَانِ، قَامَ فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا، لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا»

Artinya:

“Yang demikian itu adalah shalatnya orang munafik, ia duduk menunggu matahari hingga ketika matahari berada diantara dua tanduk syetan ia baru berdiri. Ia melaksanakan shalat empat rakaat dengan sangat tergesa-gesa dan tidak mengingat Allah didalam shalatnya kecuali sedikit sekali”. (HR. Muslim)³⁵

Ibnu ayyim berkata, enam sifat didalam shalat yang merupakan tanda-tanda kemunafikan adalah: (1) bermalas-malasan ketika melaksanakannya, (2) riya dalam menjalankannya, (3) mengakhiri waktu,

³⁵ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 434.

c) QS. Al-Ankabut [29]: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut [29]: 45)

2) Hadits

زيد	محمد	(وهو	عبيدالله
		أبيه	(
محمد	إله	شهادة	عليه
	البيت	وإيتاء	: ورسوله
			(رواه)

Artinya:

“Di ceritakan oleh Abdullah bin Muadz, dari ayahnya bahwa rasulullah Saw bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara; bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, Menegakkan shalat, Menunaikan shalat, Menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa ramadhan”. (HR. Muslim).³⁷

شَيْبَةَ كِلَاهُمَا	يَحْيَىٰ	يَحْيَىٰ	يَحْيَىٰ
سُفْيَانَ	جَرِيرٌ	جَرِيرٌ	جَرِيرٌ
يَقُولُ -	عليه	-	يَقُولُ
(رواه)			وَبَيْنَ

³⁷ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 45.

(azan)?" laki-laki itu menjawab, "Ia." Beliau bersabda, "Penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat)." (HR. Muslim no. 653).⁴²

g. Keutamaan shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah perbuatan sunnah yang sangat dianjurkan sekali bagi setiap mukmin yang tidak memiliki udzur untuk tidak menghadirinya.⁴³ bagi orang yang melakukan shalat secara berjamaah, akan mendapatkan pahala berlipat ganda, dari pada orang yang melakukan shalatnya secara sendirian. Sebagaimana hadits nabi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda: "Shalat berjama'ah 27 derajat lebih utama dari pada sholat sendirian." (HR: Malik, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'i).⁴⁴

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَفِي سُوْقِهِ، خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ: إِذَا تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً، إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى، لَمْ تَنْزِلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ، مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظِرَ الصَّلَاةَ "

Artinya:

Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah Saw. bersabda: "Shalat seorang laki-laki dengan berjama'ah disbanding shalatnya di

⁴² Abi al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 452

⁴³ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Idial dalam Muslim)*, (Jakarta: Daarul Haq, 2011), hal 522.

⁴⁴ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 450

